



Pengaruh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi

Juliana Rohani Simanjuntak^{1*}, Meyko Panigoro², Sudirman³, Radia Hafid⁴,
Yulianti Toralawe⁵

¹⁻⁵ *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
julianarohani2@gmail.com

Abstract

This research aimed to determine the impact of implementing the School Field Introduction Program (PLP) on the readiness to become teachers among students of Class of 2020 at Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo. The research approach used in this research was quantitative with descriptive methods. The data used included primary data from distributing questionnaires to students of the Department of Economics Education Class of 2020, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo. The samples involved in this research were 60 respondents, whereas the data analysis used simple linear regression analysis with the help of the SPSS 21 program. The research findings revealed the presence of a positive and significant impact between the Implementation of the School Field Introduction Program (PLP) on the Readiness to Become Teachers among students of the Class of 2020 at the Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo. The coefficient of determination value from the previously obtained regression model was 0.342, indicating that 34,2% of the variability in Readiness to Become Teachers was elucidated by the Implementation of the School Field Introduction Program (PLP) which was attended by Class of 2020 Students, Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo. In other words, the better the Implementation of the School Field Introduction Program (PLP), the greater the Readiness to Become Teachers among students of the Class of 2020 at the Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo. In the meantime, the value generated or impacted by other variabel not examined in this research was 65,8%

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 21. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.342, nilai ini berarti bahwa sebesar 34,2% variabilitas Kesiapan Menjadi Guru dijelaskan oleh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang diikuti oleh Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Dengan kata lain semakin baik Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), maka akan meningkatkan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 65,8%.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Kesiapan Menjadi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu terpenting yang dapat menunjang kemajuan di suatu negara, dengan kualitas pendidikan yang baik tentunya ini akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang nantinya bisa mendorong kemajuan pembangunan di Indonesia. Pendidikan yang unggul yakni ketika sebuah proses kegiatan belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan lancar serta berkesinambungan dengan baik.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan mengadakan pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan dan menghasilkan peserta didik yang mempunyai pengetahuan, kompetensi serta keterampilan yang maksimal, tentunya semua ini didapatkan melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan yang berkualitas harus diimbangi dengan seorang pendidik, Seorang pendidik yang dimaksud adalah guru.

Pada dunia pendidikan Guru memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru adalah seorang yang memiliki bakat dan potensi yang akan dikembangkan ke peserta didik karena guru adalah sumber daya yang berkualitas bagi peserta didik. Guru yang professional memiliki potensi yang penuh terhadap peserta didik. Ilmu yang ada dalam diri peserta didik sebagian besar berasal dari seorang guru (Sopian, 2016) dalam (Rafika Mufidha Luqman, 2022).

Persiapan mahasiswa untuk menjadi profesi guru akan diperoleh ketika mahasiswa mengikuti program Pelaksanaan Lingkungan Persekolahan, selama mengikuti kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan tentunya mahasiswa akan bisa merasakan secara langsung bagaimana cara berinteraksi dengan peserta didik dan bisa melihat tata cara pengelolaan pendidikan dalam satuan pendidikan. Jika pengalaman yang didapatkan pada waktu Pengenalan Lingkungan Persekolahan berkesan, ini tentunya akan memberikan dorongan dan motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam memperbaiki diri supaya bisa menjadi guru yang profesional.

Kesiapan mahasiswa pada pelaksanaan Pengenalan lapangan Persekolahan menjadi calon guru profesional sangat penting untuk meminimalisir kesiapan yang terjadi saat menjalani profesi guru. Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru masih perlu bimbingan dari dosen dan guru pamong. Mahasiswa yang melaksanakan PLP hanya sedikit mendapat pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sebagai seorang guru, karena waktu yang singkat dalam pelaksanaan PLP . Kesiapan calon guru sangat menentukan kualitas guru pada masa yang akan datang. Kesiapan menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk melakukan pekerjaan sebagai guru dan menentukan kualitas pendidikan (Mahardika et al, 2019).

Adapun program PLP ialah implementasi konkrit dari ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, dan mempunyai urgensi penting bagi mahasiswa guna mendapatkan pengalaman secara langsung dan nantinya hal tersebut diimplementasikan di tengah masyarakat. Dengan program ini, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman menyeluruh terkait pembelajaran di kelas, pengelolaan sekolah, aktivitas siswa, dan gaya mengajar guru yang inovatif serta untuk dapat mengenal, mengamati dan mempelajari profil sekolah secara keseluruhan mulai dari tata kerja organisasi dan mengamati proses kegiatan belajar dan

mengajar yang ada di sekolah, kemudian tidak ada kewajiban bagi mahasiswa Pengenalan Lingkungan Persekolahan untuk melakukan kegiatan mengajar di kelas, namun tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan diperbolehkan atau diminta oleh pihak sekolah mitra untuk melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas dengan di bawah pengawasan dan bimbingan dari guru pamong.

Selama empat bulan merupakan kategori waktu yang cukup maksimal untuk mengenal secara keseluruhan tentang sekolah tersebut, sehingga apakah program PLP ini dapat memberikan pengaruh pelaksanaan Program PLP terhadap mahasiswa menjadi guru. Pengenalan Lingkungan Persekolahan adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif dibawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.

Dalam upaya untuk memahami betapa pentingnya kesiapan diri sebelum mengajar bagi mahasiswa oleh (Afifah & Ahadah, 2022) bahwa kekurangan yang dimiliki mahasiswa saat kegiatan belajar mengajar yaitu kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan materi, rendahnya pengalaman praktik mengajar dan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam pembuatan rencana pembelajaran.

Kurangnya persiapan materi merujuk pada kondisi dimana mahasiswa yang akan mengajar tidak melakukan persiapan yang memadai dalam merencanakan dan menyusun materi pembelajaran sebelum memasuki kelas. Dampaknya mahasiswa merasa tidak yakin dalam menentukan tujuan pembelajaran serta kunci pembahasan yang perlu disampaikan kepada siswa. Persiapan yang kurang memadai mengakibatkan materi pembelajaran yang disampaikan menjadi tidak terstruktur dan tidak koheren. Akibatnya di dalam kelas siswa akan merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran.

Rendahnya pengalaman praktik mengajar mengacu pada situasi di mana mahasiswa yang akan mengajar belum memiliki cukup pengalaman dalam melaksanakan sesi pengajaran di lingkungan kelas sebenarnya. Pengalaman praktik mengajar adalah aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang efektif, karena memberi mereka kesempatan untuk menghadapi situasi nyata di dunia pendidikan. Rendahnya pengalaman praktik mengajar akan berdampak pada kemampuan dalam mengelola kelas sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pengajaran merujuk pada kondisi di mana mahasiswa yang akan mengajar belum memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai metode, pendekatan, dan teknik yang dapat digunakan untuk mengajar secara efektif di dalam kelas. Akibatnya, pengajaran yang dilakukan bersifat monoton karena mahasiswa kurang familiar dengan berbagai strategi pengajaran, sehingga hanya mengandalkan satu pendekatan saja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan dilapangan persekolahan dimana masih banyak diketahui bahwa beberapa sekolah melakukan praktik mengajar ketika pelaksanaan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan, sehingga mahasiswa Lingkungan Persekolahan memperoleh pengalaman ketika mengajar kemudian tidak begitu banyak mahasiswa yang kesulitan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik ketika mengikuti kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan. Namun beberapa dari mahasiswa ada yang masih kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Kemudian ada beberapa dari mahasiswa yang belum

bisa memberikan penguatan atau memberikan dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar dan ada mahasiswa yang kesulitan ketika menyusun RPP, silabus, dan menetapkan cara pembelajaran mana yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Setelah menyadari berbagai kekurangan yang ada pada diri mahasiswa, ini tentunya membuat mahasiswa jadi lebih termotivasi untuk membenahi dan memperbaiki diri serta belajar lebih banyak lagi agar bisa menjadi guru profesional.

Oleh demikian adanya kekurangan-kekurangan yang disadari oleh mahasiswa harus diperbaiki tentunya ini memberikan dorongan tersendiri atau motivasi bagi seorang mahasiswa jurusan pendidikan yang statusnya kedepan adalah calon guru atau pendidik untuk mulai membenahi dan memperbaiki diri dari sekarang supaya bisa menjadi guru profesional, karena sadar tanggung jawab seorang guru itu sangatlah besar dan tidak mudah untuk dilakukan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diharapkan dapat memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dan menambah kesiapan diri pada mahasiswa untuk menjadi seorang guru. (Maipita & Mutiara, 2018) menyatakan bahwa Kesiapan Menjadi Guru adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas utama sebagai guru. Sebuah kesiapan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat menjalani profesi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil kesimpulan akhir dari penelitian mereka yakni berpengaruh positif dan signifikan. Seperti halnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Nugraheni, 2021) yang menunjukkan bahwa dengan mahasiswa mengikuti kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan ini tentunya akan membuat mahasiswa dapat belajar dari pengalaman yang didapatkan waktu melaksanakan kegiatan PLP di sekolah, sehingga secara langsung mahasiswa dapat mengimplementasikan hasil belajar selama ini yang diperoleh dalam dunia perkuliahan. Dengan mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan tentunya memberikan refleksi kepada mahasiswa berupa pengalaman inspiratif yang akhirnya memberikan dorongan dan memotivasi untuk menjadi guru profesional pada mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo. Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kelurahan Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, 96128. Khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi. Penerapan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut memenuhi syarat, terutama dalam hubungan pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam ± 8 bulan, dimana diawali dengan diterimanya usul penelitian yang dimulai pada bulan Januari tahun 2024 dimana mencakup studi literatur, observasi lapangan, permasalahan dan penentuan objek penelitian, kemudian penyusunan proposal, bimbingan proposal pada bulan Februari 2024 s/d bulan April 2024. Setelah itu pada bulan Mei 2024 peneliti sidang proposal dan revisi proposal. Setelah itu bimbingan angket dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Kemudian Sidang Hasil dan Revisi Hasil penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 s/d Juli 2024, serta sidang skripsi dan revisi skripsi yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 hingga bulan September

tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai jumlah sampelnya sebesar 60 Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui tes *Kolmogorov Smirnov Test* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Pada penelitian ini, Kesiapan Menjadi Guru merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 21.0. Berikut hasil uji normalitas data, Sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,84704083
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,058
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,915
Asymp. Sig. (2-tailed)		,373

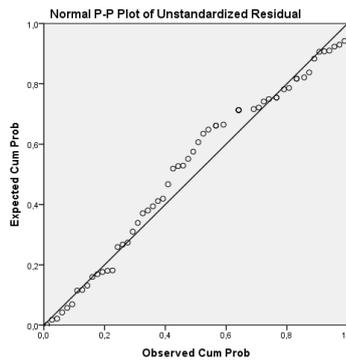
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,915 dengan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,373 yang berada di atas 0.05 atau 5% seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah persyaratan normalitas dan dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara Pelaksanaan Program PLP terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linier sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kesiapan Menjadi Guru

X : Pelaksanaan Program PLP

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	56,534	10,548		5,360	,000
	PLP	,862	,157	,585	5,496	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Menjadi Guru sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 56,534 + 0,862$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 56,534 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Pengenalan Lapangan Persekolahan, maka rata-rata nilai dari variabel Kesiapan Menjadi Guru adalah sebesar 56,534 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Pelaksanaan Program PLP) sebesar 0,862 menunjukkan setiap perubahan variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru sebesar 0,862 satuan.

Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel Pelaksanaan Program PLP maka nilai partisipan variabel Kesiapan Menjadi Guru meningkat sebesar 0,862, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel Pelaksanaan Program PLP terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah positif.

Uji Parsial (Uji t)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Pelaksanaan Program PLP) terhadap variabel terikat (Kesiapan Menjadi Guru). Hasil pengujian dengan menggunakan bantuan computer software SPSS relase 21.0 sebagai berikut:

Tabel Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	56,534	10,548		5,360	,000
	PLP	,862	,157	,585	5,496	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel Pelaksanaan Program PLP adalah sebesar 5,496 atau sebesar 54,96%, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan Tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k=60-2=58$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,001. Jika dibandingkan dengan nilai-t-hitung yang diperoleh sebesar 5,496 atau sebesar 54,96%. Maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada Tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pelaksanaan Program PLP terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pelaksanaan Program PLP terhadap Kesiapan Menjadi Guru, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh Pelaksanaan Program PLP terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara Pelaksanaan Program PLP terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,331	6,90581

- Predictors: (Constant), PLP
- Dependent Variable, Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2024

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,342, nilai ini berarti bahwa sebesar 34,2% variabilitas Kesiapan Menjadi Guru dapat dijelaskan dengan Pelaksanaan Program PLP yang diikuti oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020. Dengan kata lain semakin baik Pelaksanaan Program PLP, maka akan meningkatkan Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini 65,8% diantaranya Minat Mengajar, Keterampilan Mengajar, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru, dsb.

Pembahasan

Kesiapan merupakan hal terpenting dan perlu diperhatikan ketika seseorang melakukan sesuatu tak terkecuali untuk mengajar. Menurut (Alifah & Hastuti, 2023) kesiapan merupakan seluruh kondisi atau individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Adapun yang diungkapkan oleh (Tuti & Anasrulloh, 2022) Kesiapan Menjadi Guru adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas utama sebagai guru. Sebuah kesiapan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat menjalani profesi.

Kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dalam mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, kesiapan akademik yang mencakup pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran ekonomi dan kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks

pendidikan. Mahasiswa harus memiliki penguasaan yang kuat terhadap teori dan konsep ekonomi, serta keterampilan untuk mengkomunikasikan pengetahuan ini secara efektif kepada siswa. Selama program PLP, mahasiswa dituntut untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam lingkungan kelas yang nyata, sehingga kesiapan akademik ini sangat penting untuk memastikan mereka dapat menjalankan peran sebagai guru dengan baik.

Kesiapan pedagogik juga menjadi faktor penting dalam kesiapan menjadi guru. Mahasiswa harus menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif, serta mampu merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Program PLP memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pedagogik ini melalui praktik langsung di kelas. Mereka belajar bagaimana mengelola kelas, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kesiapan pedagogik ini menjadi kunci bagi keberhasilan mereka dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun kesiapan emosional dan mental juga sangat krusial. Menjadi guru tidak hanya menuntut pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga ketahanan emosional dan kemampuan untuk mengelola stres. Mahasiswa perlu siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di lingkungan sekolah, seperti beragam karakter siswa, tuntutan administrasi, dan dinamika kerja dengan kolega dan pihak sekolah. Program PLP membantu mahasiswa mengembangkan kesiapan emosional ini dengan memberikan pengalaman langsung di lapangan, di mana mereka dapat belajar mengatasi tantangan dan membangun hubungan positif dengan siswa dan staf sekolah.

Selanjutnya, kesiapan dalam penggunaan teknologi pendidikan menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern. Mahasiswa harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, baik melalui penggunaan alat-alat pembelajaran digital, platform e-learning, maupun teknologi komunikasi. Program PLP memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, yang sangat relevan terutama dalam situasi pandemi yang memerlukan pembelajaran jarak jauh. Kesiapan ini memastikan bahwa mahasiswa dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa.

Kesiapan untuk terus belajar dan beradaptasi juga menjadi aspek penting dari kesiapan menjadi guru. Pendidikan adalah bidang yang dinamis, dan guru harus terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum, metode pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Melalui program PLP, mahasiswa diajarkan pentingnya refleksi diri dan pembelajaran berkelanjutan. Mereka didorong untuk terus mengembangkan diri, mencari umpan balik, dan berinovasi dalam praktik mengajar mereka. Kesiapan untuk terus belajar ini akan membantu mereka menjadi guru yang responsif dan efektif di masa depan.

Kesimpulannya, kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dalam mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia pendidikan sebagai tenaga pendidik profesional. Melalui pengalaman praktis di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi pedagogis, memahami dinamika kelas, serta menerapkan teori-teori pendidikan yang telah dipelajari di perkuliahan. Meskipun tantangan seperti adaptasi terhadap lingkungan sekolah dan penerapan metode pembelajaran yang efektif tetap ada, secara keseluruhan, PLP berhasil memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan kesiapan mental sebagai guru masa depan.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan komponen penting dalam pendidikan calon guru, yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung di lingkungan sekolah kepada mahasiswa. Melalui PLP, mahasiswa dapat mengaplikasikan

teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata. Menurut (Luqman & Dewi, 2022) Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang mewajibkan mahasiswa untuk praktik mengajar secara langsung di sekolah yang telah ditentukan. Sedangkan menurut (Cahyani, 2021) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah kegiatan yang di programkan untuk mahasiswa LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), dimana dalam program tersebut meliputi latihan mengajar di dalam kelas (bersifat akademik) maupun latihan mengajar diluar kelas (bersifat non akademik).

Pelaksanaan PLP melibatkan penempatan mahasiswa di sekolah-sekolah di bawah bimbingan guru profesional. Di sini, mereka berkesempatan untuk mengobservasi proses pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan secara bertahap mengambil peran dalam mengajar. Pengalaman ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami dinamika kelas tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang tantangan dan situasi sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Selama pelaksanaan PLP, mahasiswa mendapat bimbingan dan umpan balik dari guru pembimbing dan dosen pembimbing lapangan. Bimbingan ini sangat penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif, memahami manajemen kelas, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Melalui umpan balik konstruktif, mahasiswa dapat mengevaluasi kinerja mereka, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Selain itu, interaksi dengan guru berpengalaman memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang praktik terbaik dalam pendidikan dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan PLP juga membantu meningkatkan kesiapan mental dan emosional mahasiswa untuk menjadi guru. Menghadapi situasi nyata di kelas, beradaptasi dengan berbagai karakter siswa, dan mengelola tekanan dari tanggung jawab mengajar membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri dan ketahanan. Pengalaman ini juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan *soft skill* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah.

Pengalaman Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sangat berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan *soft skill* yang penting untuk profesi guru. Selama PLP, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori pendidikan tetapi juga berlatih langsung dalam konteks nyata, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Kemampuan berkomunikasi yang efektif sangat penting dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa, sehingga pengalaman ini memberikan latihan yang sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi dengan berbagai *audiens*.

Selain keterampilan komunikasi, PLP juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan pemecahan masalah. Mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa memerlukan kepemimpinan yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Selama PLP, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan situasi yang memerlukan pemecahan masalah secara kreatif dan efektif, mengajarkan mereka bagaimana menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul di lingkungan pendidikan. Kemampuan ini sangat berharga dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang sering kali memerlukan pendekatan inovatif dan solutif.

Secara keseluruhan, PLP memainkan peran krusial dalam membentuk kesiapan calon guru dengan memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi praktis. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa tetapi juga memperkuat kesiapan mereka untuk memulai karir profesional di

dunia pendidikan. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung, PLP memastikan bahwa calon guru lebih siap dan mampu menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi sebagai pendidik di masa depan.

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh, melalui perbandingan antara nilai uji-t yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 2,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan diterima. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 5,496 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 58) sebesar 2,001. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.342, nilai ini berarti bahwa sebesar 34,2% variabilitas Kesiapan Menjadi Guru dijelaskan oleh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang diikuti oleh Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Dengan kata lain semakin baik Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), maka akan meningkatkan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 65,8%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh positif antara Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo”, dinyatakan diterima.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus mengevaluasi pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi bagaimana pengalaman praktis di lapangan dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

Kondisi kesiapan mahasiswa memberikan tantangan unik yang belum pernah dihadapi sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai adaptasi dan strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengatasi tantangan ini dalam konteks PLP. Ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah, serta penyesuaian metode pembelajaran dalam situasi yang tidak konvensional.

Selain itu, penelitian ini menambahkan elemen evaluatif terhadap program PLP itu sendiri, dengan menyoroti area kekuatan dan kelemahannya berdasarkan pengalaman mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini memberikan data

empiris yang komprehensif tentang efektivitas PLP dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru, serta rekomendasi konkret untuk perbaikan program di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis tentang pendidikan guru tetapi juga menyediakan panduan praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang dan mengimplementasikan program PLP yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Anasrulloh, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara PLP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh (Indayani et al., 2023), yang mengemukakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pelaksanaan Lapangan Persekolahan Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini, dimana menunjukkan penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan antara Pelaksanaan Program PLP terhadap Kesiapan Menjadi Guru oleh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Anasrulloh, 2022) menunjukkan bahwa PLP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Lain halnya dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Indayani et al., 2023) menunjukkan terdapat Pengaruh Pelaksanaan Lapangan Persekolahan Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Sehingga hasil tersebut menjadi bahan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Perbandingan nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0,376, nilai ini berarti bahwa sebesar 34,2% variabilitas Kesiapan Menjadi Guru dijelaskan oleh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang diikuti oleh Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Dengan kata lain semakin baik Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), maka akan meningkatkan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 65,8% diantaranya Minat Mengajar, Keterampilan Mengajar, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru, dsb.

Saran

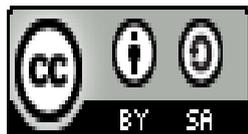
Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi LPMPP: Diharapkan LPMPP perlu menyediakan pelatihan tambahan bagi para pengampu PLP untuk memastikan bahwa mereka dapat membimbing mahasiswa dengan lebih efektif, serta memfasilitasi pertemuan rutin antara mahasiswa dan dosen untuk membahas tantangan yang dihadapi selama PLP.
- 2) Bagi Jurusan: Diharapkan perlu diperhatikan aspek psikologis dan keterampilan *soft skills* mahasiswa. Program PLP hendaknya juga memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan kemampuan adaptasi terhadap situasi yang dinamis. Ini bisa dilakukan melalui workshop, simulasi mengajar, dan diskusi kelompok yang mendalam.
- 3) Bagi Mahasiswa: Diharapkan untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri secara berkala selama menjalani PLP. Melalui refleksi, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar serta mencari solusi untuk perbaikan. Evaluasi diri juga membantu mahasiswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai calon guru.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk bagaimana pelaksanaan PLP mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa dari jurusan lain di Universitas Negeri Gorontalo atau bahkan universitas lain bisa memberikan perspektif komparatif. Ini dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang memerlukan perbaikan di berbagai jurusan dan institusi.

REFERENCES

- Afifah, A. D., & Ahadah, S. Z. (2022). *Studi Kasus Kesiapan Diri Sebelum Mengajar Bagi Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp)*. 107–113.
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka Pgri Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2147–2163. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i8.725>
- Cahyani, N. L. P. (2021). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada Fkip Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. *Widyadari*, 22(2), 677–684. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5576032>
- Indayani, I., Hafid, R., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2023). The Effect Of Implementing The Introduction To School Fields On Students' Teaching Ability. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(3), 795. <https://doi.org/10.58258/Jupe.V8i3.5860>
- Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Dan Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, 5(2), 370–381.
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis Pelaksanaan Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Secara Daring Berdasarkan Experiential Learning Theory. *Humanika*, 21(2), 173–192. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i2.38224>
- Rafika Mufidha Luqman. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Dan Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Journal Of Education And Instruction*, 5(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V5i2.4377>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Economina*, 1(2), 228–238. <https://doi.org/10.55681/Economina.V1i2.31>



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.